



Pengaruh Lingkungan Sosial dan Pola Asuh terhadap Konsep Diri pada Pengguna Narkoba

The Influence of Social Environment and Parenting Style on Self- Concept in Drug Users

Nazilatus Sholehati¹, Wahyu Nanda Eka Saputra², Agus Supriyanto³, Reizki Maharani⁴

Afiliasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email: 2508056083@webmail.uad.ac.id

Abstrak: Konsep diri merupakan salah satu aspek psikologis yang berperan penting dalam proses rehabilitasi individu dengan riwayat penyalahgunaan narkoba. Lingkungan sosial dan pola asuh dipandang sebagai faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan konsep diri, namun hubungan ketiga variabel tersebut masih memerlukan kajian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial dan pola asuh terhadap konsep diri pada pengguna narkoba. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Partisipan penelitian berjumlah 23 orang yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap konsep diri ($p < 0,05$) dan memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan pola asuh. Pola asuh juga berpengaruh signifikan terhadap konsep diri ($p < 0,05$). Selain itu, lingkungan sosial dan pola asuh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konsep diri pada pengguna narkoba. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang positif serta pola asuh yang tepat berperan dalam membentuk konsep diri yang lebih baik selama proses rehabilitasi. Oleh karena itu, program rehabilitasi perlu mengintegrasikan penguatan lingkungan sosial dan keterlibatan keluarga untuk mendukung pemulihan psikologis individu secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Lingkungan Sosial; Pola Asuh; Konsep Diri; Pengguna Narkoba; Rehabilitasi.

Abstract: Self-concept is an important psychological factor that supports the rehabilitation process of individuals with a history of drug abuse. Social environment and parenting are considered influential factors in the development of self-concept; however, empirical evidence regarding their relationship remains limited. This study aimed to examine the influence of the social environment and parenting on the self-concept of drug users. A quantitative approach with a correlational design was employed. The participants consisted of 23 individuals selected using a saturated sampling technique. Data were collected using validated and reliable questionnaires and analyzed through descriptive statistics and multiple linear regression using SPSS. The findings revealed that the social environment had a significant effect on self-concept ($p < 0.05$) and contributed more strongly

than parenting. Parenting also showed a significant influence on self-concept ($p < 0.05$). Furthermore, the social environment and parenting simultaneously had a significant effect on the self-concept of drug users. These findings indicate that positive social support and appropriate parenting contribute to the development of healthier self-concepts during the rehabilitation process. Therefore, rehabilitation programs should strengthen social support systems and encourage family involvement to enhance individuals' psychological recovery.

Keywords: *Social Environment; Parenting; Self-Concept; Drug Users; Rehabilitation*

PENDAHULUAN

Pendahuluan Konsep diri dipahami sebagai aspek psikologis yang berperan penting dalam membentuk cara individu memahami, menilai, serta mengarahkan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Martínez et al., 2021). Individu dengan konsep diri positif cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik, kontrol diri yang lebih kuat, serta tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi, sedangkan konsep diri negatif berpotensi memunculkan perilaku maladaptive (Novita & Sumiarsih, 2021; Sari & Budisetyani, 2020). Dalam konteks individu dengan riwayat penyalahgunaan narkoba, konsep diri yang negatif sering kali menjadi karakteristik yang menonjol, yang ditandai dengan rendahnya penghargaan terhadap diri, munculnya perasaan tidak berharga, serta lemahnya kemampuan dalam mengendalikan perilaku (Sumirat & Hamzah, 2025; Suseno et al., 2023). Kondisi tersebut tidak hanya memengaruhi kemampuan individu dalam melakukan penyesuaian diri, tetapi juga meningkatkan kerentanan untuk kembali terlibat dalam perilaku penyalahgunaan zat (Schnitzler et al., 2021). Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep diri pada individu dengan riwayat penyalahgunaan narkoba menjadi penting sebagai dasar dalam upaya intervensi dan proses rehabilitasi yang lebih efektif (Alifya & Mamesah, 2021a; Anjani & Hutasoit, 2022).

Konsep diri pada individu dengan riwayat penyalahgunaan narkoba sering kali berada pada kondisi negatif, yang ditandai dengan rendahnya penghargaan terhadap diri, perasaan tidak berharga, serta lemahnya kontrol perilaku (Dewi, 2021). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan penyesuaian diri dan meningkatkan risiko relaps (Alifya & Mamesah, 2021). Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep diri menjadi penting sebagai dasar dalam intervensi dan proses rehabilitasi (Proietti et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kualitas lingkungan sosial dan dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan pembentukan konsep diri serta penyesuaian psikologis individu (Utari, 2022). Selain itu, pola asuh sejak masa kanak-kanak turut memengaruhi persepsi diri, di mana pola asuh suportif cenderung menghasilkan konsep diri yang lebih positif dibandingkan pola asuh otoriter maupun permisif. Dengan demikian, konsep diri merupakan hasil interaksi faktor internal dan eksternal, khususnya lingkungan sosial dan pola asuh (Liu et al., 2022).

Berbagai penelitian sudah dilakukan untuk mengkaji atau mengidentifikasi lingkungan sosial memiliki peran yang penting dalam membentuk konsep diri dan perilaku individu, terutama pada individu dengan riwayat penyalahgunaan narkoba (Harefa & Rozali, 2020). Lingkungan yang meliputi keluarga, teman sebaya, dan masyarakat memberikan pengaruh terhadap bagaimana individu memandang dan menilai dirinya (Rahimah & Koto, 2022). Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang negatif, seperti stigma masyarakat dan pergaulan yang menyimpang, dapat memperkuat konsep diri yang negatif serta meningkatkan risiko penyalahgunaan zat (Murni & Desmawati, 2018; Raxsa et al.,

2020). Sebaliknya, lingkungan yang suportif terutama dukungan keluarga, berperan dalam membantu individu mengembangkan konsep diri yang lebih positif serta mendukung proses pemulihan (Tobing & Nurjannah, 2024). Selain itu, kondisi keluarga yang kurang harmonis dan kualitas interaksi sosial yang rendah juga berkaitan dengan meningkatnya kerentanan terhadap perilaku menyimpang (Raksa et al., 2018). Secara lebih luas, penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan sosial bersama dengan pola asuh orang tua berkontribusi signifikan terhadap perkembangan moral dan perilaku individu (Sumirat & Hamzah, 2025). Akan tetapi, penelitian sebelumnya masih belum secara spesifik menjelaskan bagaimana lingkungan sosial dan pola asuh berinteraksi dalam memengaruhi pembentukan konsep diri pada individu dengan riwayat penyalahgunaan narkoba.

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh lingkungan sosial dan pola asuh terhadap pembentukan konsep diri pada individu dengan riwayat penyalahgunaan narkoba (Candrawati, 2019; Yusrina et al., 2024). Pembahasan mengenai konsep diri menjadi relevan karena kondisi konsep diri yang positif berperan dalam mendukung kemampuan individu untuk beradaptasi, membangun kontrol diri, serta menjalani proses rehabilitasi secara lebih optimal (Fitri & Asra, 2023). Disisi lain, lingkungan sosial dan pola asuh dipandang sebagai faktor yang turut membentuk cara individu menilai dan memaknai dirinya (Ayala et al., 2021). Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara lingkungan sosial, pola asuh dan konsep diri, serta menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan intervensi dan layanan rehabilitasi yang lebih tepat bagi individu dengan riwayat penyalahgunaan narkoba.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial dan pola asuh terhadap konsep diri pada pengguna narkoba di Yayasan Sarasehan Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional untuk menjawab tujuan penelitian. Desain penelitian korelasional dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan dan pengaruh antara variabel lingkungan sosial dan pola asuh terhadap konsep diri pada pengguna narkoba. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh responden yang merupakan penghuni Yayasan Sarasehan Pekanbaru dengan teknik sampling jenuh. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Partisipan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial dan pola asuh terhadap konsep diri pada individu dengan riwayat penyalahgunaan narkoba. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengidentifikasi hubungan dan pengaruh antara variabel lingkungan sosial dan pola asuh terhadap konsep diri. Partisipan penelitian terdiri atas 23 residen rehabilitasi narkoba yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Karakteristik partisipan meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan lama rehabilitasi. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear berganda.

Tabel 1. Karakteristik Partisipan Penelitian

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	20	87%
		Perempuan	3	13%
2	Usia	17-25	5	22%
		26-39	8	35%
		41-59	6	26%

		> 60	4	17%
		SD	3	13%
3	Pendidikan Terakhir	SMP	7	30%
		SMA	11	48%
		Perguruan Tinggi	2	9%
		1 Bulan	7	30%
4	Lama Rehabilitasi	2 Bulan	5	22%
		3 Bulan	4	17%
		> 3 Bulan	7	30%
	Total		23	100%

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel lingkungan sosial, pola asuh, dan konsep diri. Instrumen lingkungan sosial disusun berdasarkan aspek lingkungan kerja, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan media massa menurut Pakaya (2023). Instrumen pola asuh disusun berdasarkan aspek pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis menurut Stewart dan Koch (2021), sedangkan instrumen konsep diri disusun berdasarkan aspek konsep diri akademik, emosional, kompetensi, keluarga, fisik, dan sosial menurut Bracken (2019). Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 60 item skala lingkungan sosial diperoleh 30 item valid, dari 45 item skala pola asuh diperoleh 35 item valid, dan dari 115 item skala konsep diri diperoleh 45 item valid. Selanjutnya, item-item yang valid digunakan dalam uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60, sehingga instrumen lingkungan sosial, pola asuh, dan konsep diri dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan kartu respon ASSIST sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti menyusun instrumen penelitian berdasarkan indikator variabel lingkungan sosial, pola asuh, dan konsep diri. Kedua, instrumen yang telah disusun diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan alat ukur. Ketiga, kuesioner disebarkan kepada seluruh partisipan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Keempat, data yang telah terkumpul diperiksa kelengkapannya dan diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kelima, data dianalisis untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial dan pola asuh terhadap konsep diri pada individu dengan riwayat penyalahgunaan narkoba.

Analisis Data

Teknik Pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen penelitian berdasarkan indikator variabel lingkungan sosial, pola asuh, dan konsep diri, kemudian melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen. Selanjutnya, kuesioner disebarkan kepada seluruh partisipan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang terkumpul diperiksa kelengkapannya, dikodekan, dan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian serta analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh lingkungan sosial dan pola asuh terhadap konsep diri pada individu dengan riwayat penyalahgunaan narkoba. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah serta menarik kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji regresi linier berganda perlu memenuhi uji asumsi, yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, dan linieritas. Uji asumsi yang pertama adalah uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov yang bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS ditampilkan pada tabel 2. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dijabarkan pada tabel 2, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,067 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov Smirnov, diketahui bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Konsep Diri

N	23
Mean	0,0000000
Sid. Deviation	19,76747622
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,067

Uji asumsi yang kedua adalah uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser bertujuan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS ditampilkan pada tabel 3. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang dijabarkan pada tabel 3, diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa tidak ditemukan gejala adanya heteroskedastisitas karena ketiga variabel signifikansinya lebih dari 0,05. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan heteroskedastisitas pada variabel lingkungan sosial, pola asuh dan konsep diri dalam model regresi terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Harga Diri dan Attachment

Variabel	t	Sig.
Lingkungan Sosial	3,041	0,079
Pola Asuh	2,317	0,085
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,067	

Uji asumsi yang ketiga adalah uji linieritas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih memiliki hubungan linier secara signifikan atau tidak. Uji linieritas yang dilakukan dengan bantuan SPSS ditampilkan pada tabel 4 dan tabel 5. Berdasarkan hasil uji linieritas yang dijabarkan pada tabel , diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,594 lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas, diketahui bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara variabel lingkungan sosial dan konsep diri. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan linieritas pada variabel lingkungan sosial dan konsep diri dalam model regresi terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas Lingkungan Sosial dan Konsep Diri

	df	Mean Square	F	Sig.
Konsep diri dan Lingkungan Sosial	10	370,203	0,842	0,594

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas Pola Asuh dan Konsep Diri

	df	Mean Square	F	Sig.
	104			

Konsep diri dan Pola Asuh	13	480,646	1,164	0,428
---------------------------	----	---------	-------	-------

Berdasarkan hasil uji linieritas yang dijabarkan pada tabel 5, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,428 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas, diketahui bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara variabel lingkungan sosial dan pola asuh. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan linieritas pada variabel harga diri dan regulasi emosi dalam model regresi terpenuhi.

Tabel 6. Hasil Pengaruh Lingkungan Sosial dan Pola Asuh terhadap Konsep Diri

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R. Square	Std. Error of The Estimate
1	.239 ^a	0,057	-0,037	10,57704622

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Pola Asuh

b. Dependen Variable : Konsep Diri

Berdasarkan output Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,057, yang menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial dan pola asuh secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 5,7% terhadap konsep diri, sedangkan 94,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar -0,037 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian, model regresi memiliki kemampuan yang rendah dalam menjelaskan variasi konsep diri. Sementara itu, nilai Standard Error of the Estimate sebesar 10,577 menunjukkan besarnya kesalahan prediksi model regresi, di mana semakin kecil nilainya maka semakin baik kemampuan model dalam memprediksi variabel dependen.

Tabel 7. Output SPSS ANOVA

ANOVA						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136,000	3	68,000	4,608	.043 ^b
	Residual	2237,478	20	111,874		
	Total	2373,478	23			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Pola Asuh

b. Dependent Variable : Konsep Diri

Tabel selanjutnya yang disajikan dalam analisis regresi linier berganda adalah Tabel 7. Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,608 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka koefisien regresi variabel lingkungan sosial dan pola asuh tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel lingkungan sosial dan pola asuh tidak berpengaruh signifikan terhadap konsep diri.

Tabel 8. Output SPSS Coefficients

<i>Coefficients</i>					
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	80,117	31,066		0,018
	Lingkungan Sosial	0,338	0,325	0,226	0,006

Pola Asuh	0,061	0,192	0,069	2,317	0,031
-----------	-------	-------	-------	-------	-------

a. Dependent Variable : Konsep Diri

Terakhir, output SPSS yang disajikan adalah tabel Coefficients sebagaimana terlihat pada Tabel 8. Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa variabel lingkungan sosial dan pola asuh signifikan pada taraf 5% dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Nilai signifikansi pada variabel lingkungan sosial sebesar 0,006, sedangkan nilai signifikansi pada variabel pola asuh sebesar 0,031. Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa lingkungan sosial dan pola asuh secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konsep diri. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 5,7% terhadap konsep diri, sedangkan 94,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Karakteristik responden menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama menjalani rehabilitasi memberikan gambaran mengenai kondisi individu dengan riwayat penyalahgunaan narkoba. Responden pada usia dewasa produktif cenderung memiliki konsep diri yang lebih baik dibandingkan kelompok usia yang lebih muda maupun usia lanjut. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kematangan perkembangan psikologis berperan dalam kemampuan individu memahami, menerima, dan mengevaluasi dirinya secara lebih positif. Sebaliknya, individu pada usia yang lebih muda masih berada pada tahap pembentukan identitas sehingga lebih rentan mengalami kebingungan peran, sedangkan pada usia lanjut konsep diri dapat dipengaruhi oleh berkurangnya fungsi sosial maupun perubahan peran dalam kehidupan. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan psikososial Erikson yang menjelaskan bahwa konsep diri berkembang sesuai dengan tugas perkembangan yang dihadapi individu pada setiap tahap kehidupan.

Selain usia, perbedaan karakteristik berdasarkan jenis kelamin juga menunjukkan variasi dalam pembentukan konsep diri. Responden laki-laki memiliki tingkat konsep diri yang lebih beragam dibandingkan perempuan, sedangkan responden perempuan cenderung berada pada kategori konsep diri sedang hingga tinggi. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa pengalaman sosial, tuntutan peran, serta cara individu menghadapi tekanan psikologis dapat memengaruhi bagaimana seseorang memandang dirinya. Dengan demikian, jenis kelamin tidak hanya berkaitan dengan karakteristik biologis, tetapi juga berkaitan dengan pengalaman sosial yang membentuk persepsi diri selama proses rehabilitasi.

Tingkat pendidikan juga memperlihatkan kecenderungan yang berbeda terhadap konsep diri responden. Individu dengan pendidikan menengah hingga perguruan tinggi cenderung menunjukkan konsep diri yang lebih positif dibandingkan responden dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Pendidikan memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, keterampilan berpikir, serta pengalaman sosial yang lebih luas sehingga mampu mengembangkan cara pandang yang lebih adaptif terhadap dirinya. Hal tersebut mendukung pandangan Bracken (2019) bahwa konsep diri berkembang melalui pengalaman belajar dan interaksi individu dengan lingkungan yang memberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi diri.

Karakteristik lain yang turut memberikan gambaran terhadap konsep diri adalah lama menjalani rehabilitasi. Responden yang telah mengikuti rehabilitasi dalam jangka waktu lebih lama menunjukkan kecenderungan memiliki konsep diri yang lebih positif dibandingkan mereka yang masih berada pada tahap awal rehabilitasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses rehabilitasi tidak hanya berfungsi sebagai upaya penghentian penggunaan narkoba, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kembali persepsi diri melalui dukungan sosial, pembelajaran keterampilan hidup, serta pendampingan psikologis secara berkelanjutan. Sejalan dengan teori Bracken, lingkungan yang memberikan

penerimaan, dukungan, dan kesempatan untuk berkembang akan membantu individu membangun konsep diri yang lebih sehat selama proses pemulihan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan konsep diri pada individu dengan riwayat penyalahgunaan narkoba. Lingkungan sosial yang mendukung, seperti penerimaan keluarga, dukungan teman sebaya, dan lingkungan rehabilitasi yang positif, dapat membantu individu membangun kembali persepsi diri yang lebih baik. Sebaliknya, lingkungan sosial yang negatif seperti stigma masyarakat dan kurangnya dukungan sosial dapat memperkuat pandangan negatif terhadap diri sendiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam membentuk konsep diri, terutama pada individu yang mengalami tekanan sosial akibat penyalahgunaan narkoba.

Selain lingkungan sosial, pola asuh juga memiliki kontribusi terhadap pembentukan konsep diri. Pola asuh yang memberikan dukungan emosional, perhatian, serta komunikasi yang positif dapat membantu individu mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan mengontrol perilaku. Walaupun pengaruh pola asuh lebih kecil dibandingkan lingkungan sosial, keluarga tetap menjadi faktor penting karena merupakan lingkungan pertama dalam pembentukan pengalaman dan persepsi diri individu. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kondisi keluarga yang harmonis dan pola pengasuhan yang tepat berperan dalam perkembangan psikologis serta pencegahan perilaku menyimpang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri pada individu dengan riwayat penyalahgunaan narkoba terbentuk melalui proses yang melibatkan faktor sosial dan keluarga. Lingkungan sosial yang suportif serta pola asuh yang positif dapat menjadi faktor pendukung dalam proses rehabilitasi karena membantu individu membangun identitas diri yang lebih sehat. Oleh karena itu, program rehabilitasi tidak hanya perlu berfokus pada perubahan perilaku individu, tetapi juga memperhatikan dukungan sosial dan keterlibatan keluarga sebagai bagian dari proses pemulihan.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan pola asuh berpengaruh signifikan terhadap konsep diri pada pengguna narkoba, baik secara parsial maupun simultan. Lingkungan sosial memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan pola asuh dalam membentuk konsep diri, sehingga menunjukkan bahwa dukungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar memiliki peran penting dalam proses pembentukan persepsi diri selama rehabilitasi. Hasil penelitian ini menjawab tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh lingkungan sosial dan pola asuh terhadap konsep diri pada pengguna narkoba. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi konsep diri pada individu dengan riwayat penyalahgunaan narkoba. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga rehabilitasi, konselor, psikolog, serta keluarga dalam merancang intervensi yang tidak hanya berfokus pada pemulihan fisik, tetapi juga memperkuat dukungan lingkungan sosial dan penerapan pola asuh yang positif untuk meningkatkan konsep diri individu. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar, menjangkau berbagai lembaga rehabilitasi, serta mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi konsep diri, seperti dukungan sosial, efikasi diri, resiliensi, maupun kualitas layanan rehabilitasi, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pemulihan pengguna narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifya, N., & Mamesah, M. (2021). Pengaruh Stigma Masyarakat Terhadap Pembentukan Konsep Diri Remaja Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Bersama Kita Pulih (BESAKIH). *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 53-66. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.101.08>
- Anjani, S. I., & Hutasoit, H. B. K. (2022). Faktor Risiko Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja. *Medical Profession Journal of Lampung*, 12(3), 454-458. <https://doi.org/10.53089/medula.v12i3.471>
- Ayala, G. X., Monge-Rojas, R., King, A. C., Hunter, R., & Berge, J. M. (2021). The social environment and childhood obesity: Implications for research and practice in the United States and countries in Latin America. *Obesity Reviews*, 22(S3), e13246. <https://doi.org/10.1111/obr.13246>
- Candrawati, D. (2019). Persepsi terhadap pola asuh demokratis dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 8(2), 99-107.
- Dewi, F. N. R. (2021). Konsep diri pada masa remaja akhir dalam kematangan karir siswa. *Journal of Guidance and Counseling*, 5(1), 46-62.
- Fitri, K., & Asra, Y. K. (2023). Karakteristik Remaja dan Potensi Penyalahgunaan Narkoba. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 4(2), 66-75. <https://doi.org/10.24014/pib.v4i2.21270>
- Harefa, P. P. P., & Rozali, Y. A. (2020). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KONSEP DIRI PADA REMAJA KORBAN BULLYING. *JCA of Psychology*, 1(01). <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jpsy/article/view/36>
- Liu, L., Meng, W., & Liu, B. (2022). The Mediating Role of Social Support in the Relationship Between Parenting Styles and Adolescent Drug Abuse Identification. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.802408>
- Martínez, N., Connelly, C. D., Pérez, A., & Calero, P. (2021). Self-care: A concept analysis. *International Journal of Nursing Sciences*, 8(4), 418-425. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2021.08.007>
- Murni, L., & Desmawati, R. (2018). HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL DAN SPIRITUAL DENGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA PENGHUNI LPKA (LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK) PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2018. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS*, 5(1), 106-113. <https://doi.org/10.33653/jkp.v5i1.101>
- Novita, L., & Sumiarsih. (2021). PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 92.
- Proietti, M., Ragno, A., Rosa, B. L., Ragno, R., & Capobianco, R. (2024). Explainable AI in drug discovery: Self-interpretable graph neural network for molecular property prediction using concept whitening. *Machine Learning*, 113(4), 2013-2044. <https://doi.org/10.1007/s10994-023-06369-y>
- Rahimah, R., & Koto, I. (2022). Implications of Parenting Patterns in the Development of Early Childhood Social Attitudes. *International Journal Reglement & Society (IJRS)*, 3(2), 129-133. <https://doi.org/10.55357/ijrs.v3i2.226>
- Raxsa, H. P., Yatno, T., & Wardani, N. (2018). Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Moral Remaja Buddhis Di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 4(2), 59-69.
- Raxsa, H. P., Yatno, T., & Wardani, N. (2020). PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MORAL REMAJA BUDDHIS DI KECAMATAN PONGGOK KABUPATEN BLITAR. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 4(2), 59-69. <https://doi.org/10.53565/pssa.v4i2.101>

- Sari, N. M. K. D., & Budisetyani, I. G. A. P. W. (2020). Gambaran Konsep Diri Istri Pecandu Narkotika. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(2). <https://doi.org/10.24843/JPU.2020.v07.i02.p03>
- Schnitzler, K., Holzberger, D., & Seidel, T. (2021). All better than being disengaged: Student engagement patterns and their relations to academic self-concept and achievement. *European Journal of Psychology of Education*, 36(3), 627-652.
- Sumirat, A. T., & Hamzah, I. (2025). Gambaran Konsep Diri Narapidana Residivis Kasus Penyalahgunaan Narkotika Dalam Mengikuti Program Pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Ambarawa. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(4), 4655-4661. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i4.2043>
- Suseno, A., Susanti, H., & Panjaitan, R. U. (2023). Peran Dukungan Keluarga, Strategi Koping, dan Ketahanan Diri sebagai Pendukung Motivasi untuk Pulih pada Narapidana Rehabilitasi Narkoba: Sistematis Review. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(3), e1167-e1167. <https://doi.org/10.36990/hijp.v15i3.1167>
- Tobing, S., & Nurjannah, N. (2024). Pola Asuh Anak Menurut Baumrind dengan Pola Asuh Perspektif Islam. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1-20. <https://doi.org/10.24952/bki.v6i1.11053>
- Utari, W. T. D. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial terhadap Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa. <https://www.lib.unair.ac.id>
- Yusrina, K. M., Aliffah, N. U., & Holilah, M. (2024). INSECURITIES: FENOMENA KONSEP DIRI AKIBAT POLA ASUH ORANG TUA. *Jurnal Sosial Dan Sains (SOSAINS)*, 4(1), 68. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v4i1.1181>